

# PELATIHAN PEMANFAATAN GOOGLE FORM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DAN ASESMEN PADA GURU RA AL-IHSAN KALIJARING JOMBANG

*Lailatus Sa'adah<sup>1</sup>, Rosi Anjarwati<sup>2</sup>*

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Jombang; Jl. Patimura III nomer 20 Jombang

<sup>1</sup>lailaamilud.stkipjb@gmail.com, <sup>2</sup>rosi.stkipjb@gmail.com

## Abstract

*Government policies related to the Covid-19 pandemic require madrasah to implement online learning almost without any preparation. As the spearhead of the learning process, teachers experience culture shock when they have to adapt to online learning. There is not much that can be done except to only do offline learning by giving photocopies of worksheets to students and occasionally sending assignments through WhatsApp groups. Teachers' knowledge about the use of ICT as a medium of learning and assessment is very limited. This PKM aims to provide training and assistance in making online learning instructional and assessments by utilizing Google Forms as a medium of learning and assessment for the teachers of Raudlatul Athfal Al-Ihsan Kalijaring Tembelang Jombang. After being given training, they will carry out guided practice and mentoring until the goal is achieved. Assistance is carried out for one month by monitoring the progress of online learning implementation and assessment and helping find solutions if obstacles are found. The output achieved in this program is the production of a set of learning instructions and assessments using Google Forms. This instructional learning and assessment are very useful in carrying out online learning and get a good appreciation from the parents of the students. As a result of this activity, in addition to the knowledge and skills of using Google Forms in learning and assessment, the trainees also learned about storing and organizing files on Google Drive. Similar activities should be carried out on an ongoing basis for the quality improvement of madrasah and teachers.*

**Keywords:** *Google Form, online learning, assessment*

## Abstrak

*Kebijakan pemerintah terkait pandemik Covid-19 mengharuskan madrasah melakukan pembelajaran jarak jauh hampir tanpa ada persiapan sama sekali. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran mengalami culture shock ketika harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh. Tidak banyak yang dapat dilakukan kecuali hanya melakukan pembelajaran luring dengan memberi fotokopi lembar kerja untuk siswa dan sesekali mengirimkan tugas melalui group WhatsApp. Pengetahuan guru tentang pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dan asesmen sangat terbatas. PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran jarak jauh dan asesmen dengan memanfaatkan Google Form sebagai media pembelajaran dan asesmen pada guru-guru Raudlatul Athfal Al-Ihsan Kalijaring Kalikejambon Tembelang Jombang. Setelah diberikan pelatihan maka selanjutnya mereka akan melakukan praktek secara terbimbing dan dilakukan pendampingan sampai tercapainya tujuan.*

*Pendampingan dilakukan selama satu bulan dengan memonitor kemajuan implementasi pembelajaran jarak jauh dan asesmen serta membantu mencari solusi apabila ditemukan kendala. Luaran yang dicapai dalam program ini adalah dihasilkannya seperangkat pembelajaran dan asesmen dengan memanfaatkan Google Form sebagai media pembelajaran dan asesmen. Seperangkat pembelajaran dan asesmen tersebut sangat bermanfaat dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh (daring) dan memperoleh apresiasi yang baik dari wali siswa. Sebagai hasil kegiatan ini, selain pengetahuan dan ketrampilan memanfaatkan Google Form dalam pembelajaran dan asesmen, peserta pelatihan juga mendapatkan pengetahuan tentang menyimpan dan mengorganisir file pada Google Drive. Hendaknya kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan agar kualitas madrasah dan pendidik terus meningkat.*

**Kata kunci:** Google Form, pembelajaran daring, asesmen

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi Mitra

RA Al-Ihsan terletak di dusun Kalijaring desa Kalikejambon Tembelang Jombang. Berada di daerah pinggiran kota berjarak sekitar 7 km (20 menit perjalanan) dari pusat kota, madrasah ini adalah madrasah terbesar di kecamatan Tembelang dengan total jumlah kelas sebanyak 4 kelas, 134 peserta didik, didampingi oleh 10 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Kondisi lingkungan RA Al-Ihsan dapat dilihat pada gambar- gambar berikut:



Gambar 1. Lingkungan di RA

Penyesuaian kegiatan pembelajaran di madrasah harus dilakukan sebaik mungkin meskipun pandemi Covid-19 membatasi ruang gerak tenaga pendidik dan peserta didik. Berdasarkan SK Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor: 2761 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Taknis Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Raudlatul Athfal dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) secara sederhana, mudah, serta memuat hal-hal pokok saja. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan/atau pembelajaran jarak jauh, baik secara Daring (dalam jaringan) dan Luring (luar jaringan). Kegiatan tersebut

dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tugas menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Idealnya pembelajaran dilakukan dengan tatap muka atau tatap muka terbatas, namun kondisi di RA Al-Ihsan Jombang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan sehingga pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luringlah yang menjadi pilihan. Namun demikian, baik pembelajaran daring maupun luring bukan pembelajaran yang mudah dilakukan baik oleh tenaga pendidik maupun orang tua sebagai pendamping peserta didik selama menjalani pembelajaran jarak jauh di rumah. Berbagai kendala muncul akibat ketidaksiapan pihak terkait sehingga pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan kondisi yang memprihatinkan.

Banyak madrasah yang memilih pembelajaran luring karena dianggap sebagai pembelajaran yang mudah dilakukan di daerah pedesaan dengan pertimbangan bahwa kedatangan wali peserta didik seminggu sekali ke madrasah akan dapat menjalin komunikasi yang baik demi suksesnya pembelajaran luring. Penugasan dianggap sebagai alternatif paling efisien. Namun dalam pelaksanaannya, banyak wali peserta didik tidak mampu mendampingi peserta didik belajar di rumah karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan mengajar maupun waktu yang lebih terfokus untuk bekerja. Penugasan umumnya dilaksanakan dengan memberi tugas untuk mengerjakan buku tugas seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Buku tugas peserta didik

Selama masa pandemik covid 19, RA Al-Ihsan melaksanakan pembelajaran luring dengan cara mengirim tugas seminggu sekali untuk peserta didik melalui wali peserta didik. Keluhan utama datang dari wali peserta didik yang tidak mampu mendampingi peserta didik belajar di rumah karena keterbatasan pengetahuan, kemampuan mengajar maupun waktu yang lebih terfokus untuk bekerja. Keterbatasan pengetahuan karena sebagian wali peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca huruf arab sedangkan muatan pembelajaran pada madrasah ini sebagian besar ada pada muatan agama, misal doa, ayat Quran, hadits, dan bacaan sholat. Contoh materi menggunakan Bahasa Arab yang seharusnya dibacakan oleh tenaga pendidik dapat dilihat pada gambar berikut:

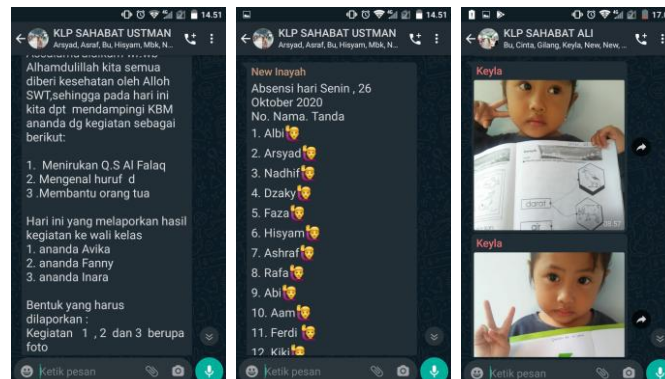


Gambar 3. Materi berbahasa Arab

Keterbatasan orang tua dalam mendampingi peserta didik di rumah diketahui karena sebagian besar wali peserta didik adalah lulusan sekolah menengah pertama bahkan ada yang hanya lulusan sekolah dasar dengan keterbatasan pengetahuan. Sedangkan mereka yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar terkadang mempunyai keterbatasan waktu untuk mengajar karena umumnya mereka lebih fokus bekerja di luar rumah. Keterbatasan tersebut membuat pembelajaran luring terhambat dan kurang sukses.

Ketika madrasah memilih pembelajaran daring, maka konsekwensinya adalah menyiapkan pembelajaran jarak jauh dan asesmen berbasis ICT. Sebenarnya, ICT bukan hal asing baik bagi tenaga pendidik maupun bagi peserta didik, tetapi memanfaatkan ICT sebagai media pembelajaran jarak jauh dan asesmen belum dilakukan karena minimnya pengetahuan mereka serta keterbatasan waktu. Selama masa pandemik covid 19, pembelajaran daring yang dilakukan umumnya adalah pembelajaran daring dengan memanfaatkan WA group sebagai alat komunikasi pemberian tugas dan pengumpulan tugas. Sese kali tenaga pendidik menyapa peserta didik dan sangat jarang sekali mengirimkan gambar maupun video pembelajaran.

Daring sebagai alternatif lain pembelajaran jarak jauh di RA Al-Ihsan juga tidak mudah dilakukan karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan tenaga pendidik dalam memanfaatkan dan mengembangkan media dan asesmen pembelajaran jarak jauh berbasis ICT. Pembelajaran daring yang dilakukan masih sebatas memberikan tugas dengan menyebutkan tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik tanpa ada proses pembelajaran yang layak. Bukti kehadiran dan pengumpulan tugas pun sebagai asesmen dilakukan dengan cara mengirim foto hasil mengerjakan tugas di buku melalui WA group. Maka dapat dibayangkan seberapa penuh memori file tenaga pendidik berisi foto tugas peserta didik. Gambaran pembelajaran melalui WA group dapat dilihat melalui *screenshot* berikut:



Gambar 4. Screenshot pembelajaran melalui group WA

Para tenaga pendidik belum mengenal Google Form sebagai Media Pembelajaran sebagai alternatif manajemen pembelajaran daring, pun mereka tidak mengenal asesmen berbasis ICT. Padahal sebenarnya penggunaan ICT sebagai media pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan (1). Sejalan dengan hal itu, para peserta didik adalah generasi milenial dimana bersinggungan dengan teknologi adalah keniscayaan. Mayoritas peserta didik mempunyai ketertarikan yang besar terhadap ICT dan dengan arahan yang baik dapat mengambil manfaatnya sebesar mungkin.

## B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisa situasi yang terjadi di RA Al-Ihsan dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi dan harus segera diselesaikan adalah keterbatasan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena pandemic Covid-19. Keterbatasan tersebut berkaitan erat dengan minimnya pengetahuan dan ketrampilan memanfaatkan serta mengembangkan ICT sebagai media pembelajaran jarak jauh dan asesmen.

Berbagai kecanggihan ICT sudah banyak yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maupun media asesmen. Tanpa menafikkan peran pembelajaran tatap muka dan asesmen berbasis kertas (*paper-based assessment*), jika tenaga pendidik tidak berbenah dan mencoba memanfaatkan ICT, selain akan berakibat pada mutu pembelajaran dan penilaian di kelas dapat pula menurunkan motivasi peserta didik dalam belajar (2,3). Bagi tenaga pendidik yang tidak mau beranjak untuk bersahabat dengan teknologi, akan sangat mungkin pembelajaran yang diampu terasa membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha agar tenaga pendidik mempunyai pengetahuan dan ketrampilan pembuatan media pembelajaran dan assesmen berbasis ICT, khususnya menggunakan Google Form. Sebagai salah satu layanan dari Google yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat survey, Google Form dalam Pendidikan membantu guru dalam membuat daftar hadir, menyampaikan materi, kuis dan semacamnya secara online. Google Form sekarang ini banyak dipakai saat pandemic terjadi untuk menolong rutinitas belajar yang dapat dikerjakan dimanapun dan kapan pun. Media online berupa *Google Form* menjadi acuan

yang cukup tinggi dalam menangani permasalahan belajar secara online (4) dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (5).

Keinginan tenaga pendidik mengikuti perkembangan dan kemajaun ICT dan bagaimana memanfaatkannya menjadi media pembelajaran jarak jauh dan asesmen sebagai bentuk pengembangan profesionalisme adalah persoalan utama di RA Al-Ihsan Kalijaring Jombang. Kondisi pandemic Covid-19 yang secara tidak langsung mengharuskan pembelajaran daring membuat mereka benar-benar membutuhkan bantuan agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan tersebut.

Penerapan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang ditawarkan pada program ini bertolak dari temuan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik. Permasalahan yang muncul diantaranya adalah minimnya pengetahuan tenaga pendidik tentang cara memanfaatkan Google Form sebagai alternatif media pembelajaran dan asesmen online. Di lain pihak, kondisi pandemi Covid -9 menuntut kesiapan para tenaga pendidik agar mampu memanfaatkan Google Form sebagai media pembelajaran, termasuk sebagai media asesmen online. Kesepakatan bersama antara pengusul pengabdian masyarakat dan RA Al-Ihsan dilakukan dalam rangka mengatasi masalah agar pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan dapat meningkatkan mutu layanan madrasah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Permasalahan pokok yang akan diselesaikan antara tim PKM dengan mitra adalah memberi solusi dari permasalahan yang terdapat pada RA Al-Ihsan dengan cara memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan asesmen menggunakan Google Form guna meningkatkan kualitas pendidikan. Selama ini, penggunaan Google Form belum populer di madrasah tersebut, bahkan hampir tidak ada proses pembelajaran maupun asesmen dengan memanfaatkan Google Form.

Sasaran yang akan dilatih adalah guru-guru yang berada di lingkungan RA Al-Ihsan Kalijaring Jombang. Adapun metode yang digunakan adalah presentasi, diskusi dan praktik. Dengan metode tersebut, diharapkan peserta tidak hanya mengetahui saja namun juga mempelajari secara langsung dan memiliki ketrampilan pembuatan asesmen dengan memanfaatkan Google Form sebagai media pembelajaran dan asesmen. Dalam program ini, terdapat beberapa tahapan diantaranya:

### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini, pengabdi melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi permasalahan mitra secara langsung, serta mengetahui pengembangan pembelajaran jarak jauh dan asesmen yang digunakan dalam pembelajaran. Tahapan observasi akan dilakukan oleh tim abdimas bertujuan untuk mengetahui dengan jelas permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan mengunjungi secara

langsung ke madrasah terkait. Berbincang dan mengamati secara langsung kondisi madrasah, tenaga pendidik, peserta didik dan lingkungan sekitar.

b. Perizinan

Pengabdi melakukan perizinan ke pihak-pihak terkait bahwasannya akan diadakan pelatihan di madrasah tersebut. Perizinan dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan aman dan nyaman. Perizinan dilakukan oleh kedua belah pihak (tim abdimas dan madrasah) sesuai dengan aturan yang berlaku pada masing-masing instansi/lembaga.

c. Penyusunan Bahan Pelatihan

Pengabdi menyusun materi pelatihan dengan menggunakan beberapa referensi sebagai bahan pustaka. Materi pelatihan berupa file ppt (slide) yang akan ditampilkan dan dijadikan bahan ajar pada saat pelatihan. Selain itu, tim juga menyusun modul sederhana agar peserta pelatihan memiliki sumber belajar yang mudah dipelajari pada saat melakukan tugas mandiri dan selama pendampingan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari penuh yang bertempat di madrasah mitra. Pengabdi sebagai nara sumber utama dengan dibantu oleh mahasiswa sebagai asisten nara sumber. Dalam pelaksanaan, pertama nara sumber akan mempresentasikan materi dan melakukan tanya jawab, kedua nara sumber akan meminta peserta membuat rancangan pembelajaran jarak jauh (RPPH, media pembelajaran) dan asesmen (kisi-kisi, kartu soal, soal) dengan memanfaatkan Google Form sebagai media pembelajaran dan asesmen dan mempresentasikan cara penggunaannya.

3. Tahap Evaluasi

Dalam tahapan ini, nara sumber memberikan *feedback* kepada peserta terhadap karya yang sudah dihasilkan dan dipresentasikan. Nara sumber memberikan kritik dan saran untuk perbaikan. Beberapa kesulitan yang ditemukan akan ditindaklanjuti agar segera teratasi. Tim abdimas juga menyiapkan penyusunan modul pelatihan sehingga beberapa kendala dapat diminimalkan dengan cara melihat modul yang berisi langkah-langkah pembuatan media pembelajaran jarak jauh dan asesmen menggunakan Google Form.

4. Tahap Pendampingan

Tahapan ini dilakukan secara berkala untuk memantau implementasi pembelajaran jarak jauh dan asesmen dengan memanfaatkan Google Form sebagai media pembelajaran dan asesmen dalam proses pembelajaran selama 2 bulan. Apabila ditemukan kendala dan kesulitan, maka akan dilakukan pendampingan untuk menyelesaikan persoalan yang muncul. Secara terjadual, proses pendampingan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan secara offline dan 3 kali secara online karena adanya pandemic covid 19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh seluruh guru RA Al-Ihsan Kalijaring Tembelang Jombang. Kegiatan berlangsung dengan baik meskipun salah satu guru karena sedang hamil besar harus beberapa waktu izin istirahat sebentar. Semua guru antusias karena merasa bahwa mereka membutuhkan pengetahuan ini

agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi. Keluhan tentu saja muncul karena sebagian besar dari peserta memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai pemanfaatan teknologi, sehingga tim abdimas melaksanakan pelatihan dengan sangat pelan menyesuaikan kemampuan peserta dalam menyerap materi.



Gambar 5. Suasana saat pelatihan

Beberapa kendala juga ditemukan pada saat pelatihan berlangsung. Kendala awal yang ditemui adalah sarana dan pra sarana yang memang belum dimiliki oleh madrasah yaitu fasilitas koneksi internet (wifi) dan sebagian guru belum memiliki laptop sehingga pelaksanaan kegiatan yang memang berbasis teknologi dengan mengandalkan koneksi internet sedikit terhambat. Namun, hal tersebut tidak menyurutkan motivasi baik pihak madrasah maupun peserta pelatihan. Dengan sharing alat (laptop) kegiatan tetap berjalan dengan baik bahkan memungkinkan adanya diskusi tim kelas (dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing kelas di madrasah diampu oleh tim yang terdiri dari 2 orang guru) yang membuat suasana pelatihan semakin baik.

Kendala selanjutnya adalah minimnya koleksi file media guru seperti gambar dan video. Hal ini terjadi karena peserta belum terbiasa browsing media melalui internet dan belum mengenal cara menyimpan file menggunakan fasilitas di Google Drive. Oleh karena itu, disamping melatih penggunaan Google Form dalam pembelajaran, juga dikenalkan pada peserta tentang bagaimana memperoleh media pembelajaran melalui internet serta bagaimana menyimpannya dengan baik pada Google Drive.

Kendala yang terakhir muncul adalah ketidaksiapan wali siswa dalam mengoperasikan Google form. Hal ini dapat dimaklumi karena tidak semua wali siswa sanggup menyediakan hand phone sebagai syarat dilakukannya pembelajaran daring meskipun hanya sedikit sekali yang mengalami ini. Selain itu, banyak wali siswa yang meminta petunjuk bagaimana cara membimbing dan mendampingi putra putri mereka saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui Google Form. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan secara bertahap (luring) terhadap wali siswa yang belum memiliki pengetahuan pengoperasionalan Google




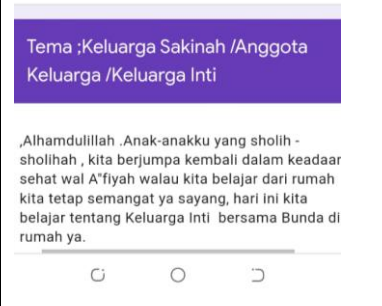
Form. Beberapa kendala dan bagaimana abdimas menyikapinya dapat dilihat pada table berikut:

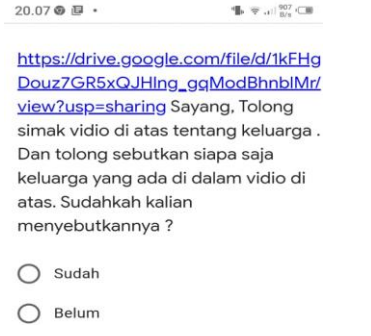
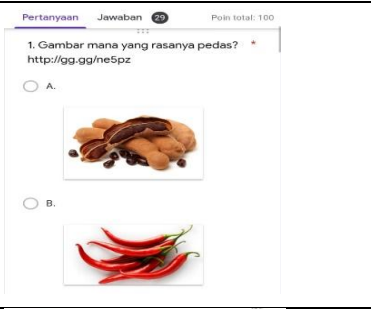




Tabel 1. Kendala dan penyelesaian yang dilakukan abdimas

No	Kendala	Penyelesaian yang dilakukan
1	Sarana jaringan internet	Madrasah memasang wifi
2	Belum punya laptop	Berpasangan dalam mengerjakan tugas pelatihan
3	Minim koleksi file media	Melatih cara browsing media melalui internet dan menyimpannya dalam Google Drive
4	Sebagian wali siswa tidak dapat mengoperasikan Google Form	Saat pendampingan memberi pelatihan tentang Google Form secara singkat bagi wali siswa yang membutuhkan

Melalui Google Form, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi berupa audio maupun video, membuat daftar hadir dengan efisien, memanfaatkan semaksimal mungkin media gambar, baik animasi maupun foto untuk pembelajaran, melaksanakan asesmen dengan lebih baik, dan menyimpan tugas siswa melalui Google Drive dengan aman. Disela-sela pelatihan ini, abdimas juga memberikan sedikit pengetahuan tentang cara membuat video pembelajaran jika tidak dapat menemukannya di internet. Meskipun masih sangat sederhana, pengetahuan tersebut cukup membantu dan dirasakan manfaatnya. Baik guru maupun para wali siswa sudah tidak mengeluhkan lagi penuhnya memori HP dengan foto dan daftar hadir yang memenuhi pesan pada aplikasi WhatsApp. Mereka tetap memanfaatkan WhatsApp sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sudah beralih melalui Google Form.

Tabel 2. Google Form buatan peserta pelatihan

No	Kegiatan	Contoh
1.	Membuat daftar kehadiran	
2.	Memulai pembelajaran	

3.	Menyampaikan materi, memberi video pembelajaran	 <p>20.07</p> <p><a href="https://drive.google.com/file/d/1kFHgDouz7GR5xQJHing_ggModBhnbIMr/view?usp=sharing">https://drive.google.com/file/d/1kFHgDouz7GR5xQJHing_ggModBhnbIMr/view?usp=sharing</a> Sayang, Tolong simak vidio di atas tentang keluarga . Dan tolong sebutkan siapa saja keluarga yang ada di dalam vidio di atas. Sudahkah kalian menyebutkannya ?</p> <p><input type="radio"/> Sudah</p> <p><input type="radio"/> Belum</p>
4.	Memberi kegiatan latihan dengan media audio dan gambar	 <p>Pertanyaan Jawaban Poin total: 100</p> <p>1. Gambar mana yang rasanya pedas? * <a href="http://gg.gg/ne5pz">http://gg.gg/ne5pz</a></p> <p><input type="radio"/> A.</p>  <p><input type="radio"/> B.</p> 
4	Melaksanakan asesmen	 <p>B2 UJI KOMPETENSI 4</p> <p>Pertanyaan Jawaban Poin total: 100</p> <p>5. Adi membeli 5 buah buku, kemudian membeli lagi 4 buah buku. Jadi, berapa jumlah buku yang dibeli Adi? <a href="http://gg.gg/ne5qw">http://gg.gg/ne5qw</a></p>  <p><input type="radio"/> A.</p> <p><b>10</b></p>

Madrasah diwakili oleh Kepala mengucapkan terima kasih kepada tim abdimas dan STKIP PGRI Jombang yang telah memberikan kesempatan bagi madrasah untuk mendapatkan pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Pihak madrasah berharap kegiatan semacam ini secara berkelanjutan dilaksanakan agar kualitas madrasah pada umumnya dan kualitas guru pada khususnya akan terus meningkat mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Kegiatan yang mengarah pada penyelesaian masalah yang terjadi di lingkungan madrasah dirasakan sangat membantu proses belajar mengajar yang akan berdampak pada layanan kepada siswa. Melalui Google Form, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi berupa audio maupun video, membuat daftar hadir dengan efisien, memanfaatkan sebesar mungkin media gambar, baik animasi maupun foto untuk pembelajaran, melaksanakan asesmen dengan lebih baik, dan menyimpan tugas siswa melalui Google Drive dengan aman. Disamping itu, wali siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Google Form dalam pembelajaran

maupun asesmen. Dengan layanan yang maksimal, terutama menghadapi kondisi pandemi saat ini diharapkan siswa masih tetap dapat belajar melalui pembelajaran daring yang optimal.

### **SARAN**

Pengabdian ini dilaksanakan dalam rangka membantu menyelesaikan persoalan yang tengah dihadapi oleh madrasah pada saat pandemi terjadi. Diharapkan agar pengabdian terus berlanjut dan berkesinambungan agar dapat meningkatkan kualitas madrasah dan para guru madrasah. Madrasah dan para guru yang lain dapat menjadikan Google Form sebagai alternatif media pembelajaran dan asesmen online. Bagi para peneliti, respon dari wali siswa sangat menarik untuk diketahui sebagai pendamping sekaligus pembimbing siswa ketika pandemi berlangsung.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pimpinan STKIP PGRI Jombang dan P3M yang telah memberikan kesempatan pada kami melaksanakan pengabdian ini. Selain itu, kami juga menyampaikan kepada RA Al-Ihsan atas kerjasama yang baik hingga PKM ini dapat kami laksanakan dengan hasil yang memuaskan.

### **Daftar Pustaka**

- [1]. Budiana, H. R., Sjaifirah, N., & Bakti, I, 2015, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali desa Citeureup kabupaten Ciamis, *Dharmakarya*, Vol. 4, Ed. 1.
- [2]. Emda, A., 2018, Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol.5, Ed. 2, hal. 172-182.
- [3]. Putri, C., 2013, Pengaruh kreatifitas belajar, penggunaan media pembelajaran power point, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X AKT SMK Negei 2 Blora tahun ajaran 2012/2013 (motivasi belajar sebagai variabel interve), *Economic Education Analysis Journal*, Vo. 2, Ed. 2.
- [4]. Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D., 2021, Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika, *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, Ed. 1, hal. 56-65.
- [5] Radyuli, P., Sefriani, R. S., & Qomariah, N., 2019, Pembelajaran inquiry menggunakan google form terhadap hasil belajar simulasi dan komunikasi digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, Ed. 2, hal. 56-63.